

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PETANI TERNAK AYAM POTONG  
DI KABUPATEN KONAWE**

Ulyasniati

Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lakidende

[yulinidar@yahoo.com](mailto:yulinidar@yahoo.com)**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis : (1) pendapatan petani yang mengusahakan ternak ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe, (2) kelayakan usaha ternak ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2015. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara langsung dengan pertimbangan bahwa pada wilayah tersebut terdapat usaha peternak ayam potong. Populasi dan sampel adalah usaha peternak ayam potong yang ada di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Pendapatan usaha ternak ayam potong yang dilakukan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe rata-rata sebesar Rp. 10.065.000 setiap panen (1 bulan), (2) Usaha ternak ayam potong layak dikembangkan karena mempunyai R/C ratio = 1,33 artinya setiap penggunaan biaya Rp. 1.000 akan diperoleh penerimaan Rp. 1.330,- .

Kata Kunci: Ayam Potong, Pendapatan, dan Kelayakan Usaha.

**ABSTRACT****FEASIBILITY ANALYSIS OF FARMERS BUSINESS FARMERS  
IN KONAWE DISTRICT**

*This study aims to analyze: (1) income of farmers who cultivate cattle in Parauna Village Anggaberu District Konawe District, (2) feasibility of chicken livestock in Parauna Village Anggaberu District Konawe District. The research was conducted in Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Konawe District from July to October 2015. The selection of the study sites was determined directly with the consideration that in the area there is a business of broiler breeder. Population and sample is business of broiler breeder that exist in Sub-District of Parauna Kecamatan Anggaberu Konawe Regency.*

*Based on the results of research indicates that: (1) Chicken livestock business income that is done in Kelurahan Parauna Anggaberu Subdistrict Konawe District average of Rp. 1065000 per harvest (1 month), (2) Cattle breeding business is feasible to be developed because it has R / C ratio = 1,33 means every use cost Rp. 1,000 will be received revenue Rp. 1.330, -.*

*Keywords : Chicken Cut, Income, and Business Feasibility.*

## **PENDAHULUAN**

Usaha perunggasan (ayam potong) di Indonesia saat ini telah menjadi sebuah industri yang memiliki komponen lengkap dari sektor hulu sampai ke hilir di mana perkembangan usaha ini telah memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan peternakan yang memiliki nilai strategis khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan protein hewani domestik serta mempunyai peranan dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja dan pendapatan petani peternak .

Industri perunggasan di Indonesia hingga saat ini berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang mengarah kepada sasaran mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal, upaya pembangunan industri perunggasan tersebut masih menghadapi tantangan global yang mencakup kesiapan daya saing produk, utamanya bila dikaitkan dengan lemahnya kinerja penyediaan bahan baku pakan yang mencapai 60-70 % dari biaya produksi karena sebagian besar masih sangat tergantung dari impor (Departemen Pertanian, 2008), sesuai yang dikemukakan oleh Urip Santoso (2008) bahwa efisiensi usaha peternakan unggas adalah hal yang sangat penting agar kualitas produk unggas bisa bersaing di pasar bebas, dan upaya yang harus dilakukan antara lain adalah substitusi bahan pakan, peningkatan mutu produk, peningkatan produktivitas ternak, pembinaan sumber daya manusia dan sarana antara lain membentuk koperasi mandiri.

Ayam *broiler* adalah istilah yang dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas pertumbuhannya cepat, sebagai penghasil daging dengan konversi pakan yang efisien, dan siap dipotong pada umur yang relatif muda. Pada umumnya ayam pedaging (*broiler*) ini siap di panen pada umur 35-45 hari dengan berat antara 1,2-1,9 kg/ekor (Priyatno dalam Suprayatna dkk, 2006).

Daging ayam merupakan salah satu jenis unggas yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Pada dasarnya ayam dibagi menjadi dua yaitu ayam *broiler* (pedaging) dan ayam petelur. Ayam *broiler* disebut sebagai ayam pedaging dikarenakan ayam ini merupakan jenis ayam yang efisien diternakkan untuk diambil dagingnya, sedangkan ayam petelur adalah jenis ayam yang efisien diternakkan sebagai penghasil telur (Suharno dalam Sumartini, 2004).

Kabupaten Konawe sebagai salah satu daerah otonom memiliki berbagai sumber daya ekonomi yang dapat dikembangkan untuk mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi, salah

satunya yaitu meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah agar kesejahteraan masyarakat lebih merata. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah harus mampu mengembangkan sektor perekonomian yang potensial dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi perekonomian Kabupaten Konawe umumnya dan masyarakat khususnya.

Secara umum peternakan ayam di Kabupaten Konawe diarahkan bertujuan untuk mewujudkan peternak maju dan efisiensi dalam penggunaan faktor produksi. Kondisi tersebut dicirikan dengan tingkat kemampuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kemampuan menyesuaikan pola dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, memberikan kesempatan kerja, pendapatan dan perbaikan taraf hidup serta berperan dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat. Upaya meningkatkan peluang usaha peternak terutama usaha perunggasan ayam potong memerlukan dukungan kebijakan daerah dan nasional secara komprehensif yang dapat mendorong peningkatan produktifitas, kuantitas, kualitas produk dan daya saing pasar.

Berdasarkan fakta kondisi usaha peternakan ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe dengan penggunaan kombinasi faktor-faktor produksi yang sesuai kebutuhan dapat meningkatkan efisiensi untuk memperoleh hasil yang maksimal, namun dalam pelaksanaannya masih terdapat perbedaan sistem produksi antara peternak sehingga berdampak pada pendapatan usaha dan alokasi penggunaan input produksi. Peternak ayam potong di umumnya mempunyai skala yang kecil (500 - 2000 ekor) per periode pemeliharaan dan sangat menggantungkan hidupnya pada usaha tersebut

Melihat besaran usaha peternakan ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe yang telah diuraikan di atas, maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul analisis pendapatan usaha peternak ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Bagaimana pendapatan usaha peternak ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe?
2. Bagaimana kelayakan usaha ternak ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe?

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2015. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan secara langsung dengan pertimbangan bahwa pada wilayah tersebut terdapat usaha peternak ayam potong.

### Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha peternakan ayam potong di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe, yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah Bapak Maryanto salah seorang peternak ayam potong yang ada di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer, dengan melakukan wawancara mendalam (*depth interview*) secara langsung dengan responden berdasarkan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder, diperoleh dari instansi seperti BPS, Dinas Pertanian dan Peternakan serta instansi lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan dengan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 2005) :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = pendapatan peternak ayam potong

TC = total biaya

TR = total penerimaan

*Return/Cost* (R/C) ratio adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Soekartawi,1994)

$$a = R / C$$

$$R = P_y \times Y$$

$$C = FC + VC$$

$$a = P_y \times Y / (FC+VC)$$

dimana :

R = penerimaan (*revenue*)

C = biaya (*cost*)

$P_y$  = harga output

Y = output

FC = biaya tetap (*fixed cost*)

VC = biaya variable (*variable cost*)

Kriteria keputusan:

- $R / C > 1$ , usaha ternak menguntungkan
- $R / C < 1$ , usaha ternak rugi
- $R / C = 1$ , usaha ternak BEP

Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin besar R/C ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh peternak. Hal ini dapat dicapai apabila peternak mengalokasikan faktor produksi dengan lebih efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu perencanaan produksi, persoalan biaya merupakan aspek yang paling penting karena pengambilan keputusan tentang besarnya biaya perlu menggunakan berbagai pertimbangan. Biaya yang keluar berkaitan dengan jumlah ayam yang dipelihara dinamakan biaya variable. Dalam penelitian ini biaya variable terdiri dari: biaya bibit ayam (DOC),

pakannya, vaksin, obat dan vitamin, tenaga kerja, dan listrik, sebagian besar biaya variabel dihabiskan untuk pakan yaitu hingga 70% dari total biaya. Sedangkan biaya tetap terdiri dari pemeliharaan, serta penyusutan kandang dan peralatan. Biaya tetap operasional ini memang kecil tetapi harus dihitung karena berkaitan dengan produksi. Hasil perhitungan biaya tersebut lalu dibagi dengan produksi disebut sebagai “harga harapan”, yaitu harga yang diharapkan dapat menutupi biaya yang telah dikeluarkan. Harga harapan inilah yang dibandingkan dengan harga eceran di pasar untuk melihat efisiensi usaha dipeternakan dan untuk memantau efisiensi pemasaran (Rasyaf, 2008).

Besar kecilnya penerimaan dari usaha ternak ayam potong ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual produk tersebut. Semakin tinggi harga jual akan semakin tinggi penerimaan yang diperoleh petani ternak ayam potong. Biaya produksi merupakan nilai dari semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda atau jasa sebelum proses produksi berlangsung. Biaya yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani ternak ayam potong dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.:

Tabel 1. Struktur Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong di Kelurahan Parauna, Tahun 2015.

No	Uraian	Nilai (Rp)	Proporsi (%)
1	<b>Penerimaan</b> 1950 ekor @ Rp. 20.800	40.560.000	
2	<b>Biaya Variable:</b>		
	a. Bibit Ayam (DOC) 2000 ekor	10.000.000	32,79
	b. Pakan	18.000.000	59,03
	c. Vaksin, Obat dan Vitamin	600.000	1,96
	d. Tenaga Kerja	1.200.000	3,94
	e. Listrik	175.000	0,57
3	<b>Biaya Tetap:</b>		
	a. Penyusutan Kandang dan Peralatan	425.000	1,39
	b. Penyusutan Tempat Pakan dan Minum	75.000	0,25
	c. Pajak	20.000	0,07
4	Total Biaya	30.495.000	100
5	<b>Pendapatan</b>	10.065.000	
6	<b>R/C ratio</b>	1,33	
7	<b>Tingkat Kematian</b>	2,5 %	

Sumber : Data Primer, 2015.

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap pemeliharaan 2000 ekor ayam potong peternak proporsi biaya terbesarnya dialokasikan untuk pakan yaitu 59,03% atau dengan nilai Rp. 18.000.000, bila dilihat alokasi biaya pakan sangat besar pada peternak ayam potong karena dalam pengelolaan usahanya pakan yang digunakan sepenuhnya adalah pakan jadi, baik untuk masa *starter* (awal) maupun masa *grower* (pertumbuhan), selain itu berat ayam saat panen rata-rata 1,3 kg per ekor pada umur  $\pm$  21 hari sehingga kebutuhan pakan memang menjadi sangat tinggi terutama mulai awal minggu kedua hingga panen karena sistem pemasaran ayamnya dalam kiloan. Bila dilihat dari alokasi biaya bibit pada peternak ayam potong harga tidak seragam antara setiap peternak karena harga bibit ayam (DOC) harus disesuaikan dengan harga pasar dimana antara peternak yang satu dengan yang lainnya mendapatkan harga DOC yang sangat bervariasi tergantung dari jenis *Strain* yang digunakan.

Proporsi biaya berikutnya adalah biaya tenaga kerja sebesar 3,94% dengan nilai sebesar Rp. 1.200.000, selanjutnya vaksin, obat dan vitamin; serta yang terkecil adalah biaya listik dengan proporsi antara 0,56 % – 1,96 % . Proporsi terbesar untuk biaya tetap adalah biaya penyusutan kandang dan peralatan sebesar 1,39 % dengan nilai Rp. 425.000,- dimana dalam satu tahun periode pemeliharaannya sebanyak 10 - 11 kali. Pada usaha ternak ayam potong nilai investasi kandang dan peralatan yang dikeluarkan memang sangat besar karena sistem perkandangannya yang harus memenuhi standar sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh petugas yang bertindak sebagai pembina.

Berdasarkan perhitungan R/C Ratio pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usaha ternak ayam potong layak diusahakan, hal ini ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio. Dari besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan petani dapat dihitung besarnya R/C ratio yang menunjukkan kelayakan usaha kegiatan usaha wanita tani pembuat atap rumbia. R/C ratio berdasarkan hasil analisis data pada tabel diatas diperoleh R/C sebesar 1,33. Nilai R/ C ratio lebih besar dari satu, hal ini berarti bahwa dalam usaha petani ternak ayam potong yang dilakukan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu adalah efisien atau layak untuk di usahakan dan setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan sebesar 1.33 rupiah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Pendapatan usaha ternak ayam potong yang dilakukan di Kelurahan Parauna Kecamatan Anggaberu Kabupaten Konawe rata-rata sebesar Rp. 10.065.000 setiap panen (1 bulan).
2. Usaha ternak ayam potong layak dikembangkan karena mempunyai R/C ratio = 1,33, artinya setiap penggunaan biaya Rp. 1.000,- maka akan diperoleh penerimaan Rp. 1.330,- layak diusahakan / menguntungkan.

### **Saran**

1. Agar peternak lebih hati-hati mengelola usahanya karena resiko sangat tinggi terutama kebersihan kandang agar penyakit tidak menyerang.
2. Kiranya petani senantiasa mengembangkan diri dengan meningkatkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dalam mengelola usaha ternak ayam potong melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan pertanian yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian lapangan setempat.
3. Karena peternak ayam potong merupakan peternak kecil dengan tingkat keterampilan yang rendah, serta masih lemah dalam manajemen, sehingga pemerintah melalui dinas terkait perlu menyiapkan tenaga ahli/pendamping lapangan yang bisa membimbing peternak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, 2003. *Analisis Ekonomi Pertanian Indonesia*. Kompas, Jakarta.
- Departemen Pertanian, 2008. *Panduan Usaha Peternakan Ayam Potong*. Direktorat Jenderal Perternakan, Jakarta
- Mubiyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian Usahatani Komersil*. LP3ES, Jakarta.
- Pracoyo. (2006). *Aspek Dasar Ekonomi Mikro*. PT. Grasindo, Jakarta
- Rasyaf, 2008. *Panduan Berternak Ayam Pedaging*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisa Fungsi Cobb-Douglas*. CV. Rajawali. Jakarta.
- ....., 2005. *Agribisnis : Teori dan Apolikasinya*, Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Sumartini (2004), Kemitraan Agribisnis Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Studi Pada Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging di Kabupaten Bandung), Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Supriyatna, Sri Wahyuni dan I Wayan Rusastra (2006). Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner **2006**, Bimbingan berupa pemberian ”**Daftar** Harian Kandang” , **Pustaka** Wirausaha Muda, Jakarta.
- Sutawi (1999), Rentabilitas Usaha Peternakan Ayam Pedaging Peternak Plasma Kemitraan di Kabupaten Malang Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Urip Santoso, 2008. Konsumsi Protein Asal Ayam Ras, Fakultas Pertanian Universitas Bengkulu.